

I PENDAHULUAN

1.1 Judul

EVALUASI KECERNAAN BAHAN KERING DAN BAHAN ORGANIK PAKAN KOMERSIAL IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) MENGGUNAKAN TEKNIK PEMBEDAHAN

1.2 Latar Belakang

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan ikan asli Indonesia yang berasal dari perairan daerah Jawa Barat. Sebagai salah satu ikan budidaya, ikan gurami sudah dikenal sebagai ikan konsumsi sejak tahun 1802 (Sitanggang & Sarwono 2000). Permintaan akan ikan ini cukup banyak dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila, tambakan dan tawes. Bagi masyarakat umum, ikan ini dipandang sebagai salah satu ikan bergengsi dan biasanya disajikan pada acara-acara yang dianggap penting. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila ikan gurami menjadi salah satu komoditi unggulan di sektor perikanan air tawar.

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) juga memiliki protein tinggi, mengandung asam amino esensial yang berfungsi meningkatkan kecerdasan otak dan mencegah timbulnya penyakit jantung koroner. Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan ikan jenis air tawar yang berasal dari perairan rawa-rawa dan menyukai perairan tenang dan jernih. Ikan ini juga bisa hidup di sungai atau danau.

Setiap ikan membutuhkan kadar protein yang berbeda-beda untuk pertumbuhannya dan dipengaruhi oleh umur/ukuran ikan, namun pada umumnya ikan membutuhkan protein sekitar 35 – 50% dalam pakannya (Hepher 1990). Ikan-ikan omnivora seperti ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang berukuran juvenil membutuhkan protein 35%, ikan mas (*Cyprinus carpio*) yang berukuran 121 gram membutuhkan 31,6% protein (Shimeno, dkk 1995), ikan gurame

(*Osphronemus gouramy*) yang berukuran 0,27 gram membutuhkan 43,29% (Mokoginta, 1994) dan yang berukuran 27 – 31 gram membutuhkan 32% protein (Suprayudi, dkk 1994).

Bahan organik adalah bahan kering dikurangi dengan bahan anorganik. Bahan organik terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin. Karbohidrat adalah kelompok nutrien yang penting dalam susunan makanan, yang berfungsi sebagai sumber energi. Karbohidrat merupakan bagian dari bahan organik yang paling banyak terdapat dalam pakan dan dibutuhkan oleh tubuh.

Kecernaan bahan kering adalah tingkat kemudahan penyusutan bahan kering dari makanan untuk dapat dipecah ikatan-ikatan senyawanya sehingga menjadi unit-unit yang lebih sederhana (Koswara dkk., 2005 *dalam* Hapsari, 2010). Daya cerna bahan kering diukur untuk mengetahui jumlah zat makanan yang diserap oleh tubuh. melalui analisis dari jumlah bahan kering, baik dalam ransum maupun dalam feses.

Pakan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam usaha perikanan. Pakan diperlukan ikan untuk proses pemeliharaan, aktivitas, pertumbuhan dan reproduksi (Hariati, 1989). Pakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan yang dibudidayakan. Meningkatnya produksi ikan terutama ikan budidaya, maka secara langsung akan terjadi kenaikan permintaan pakan (Hadadi dkk, 2007). Untuk menghasilkan pakan yang berkualitas, maka ketersediaan bahan baku harus tetap terjaga secara kualitas dan kuantitas. Sebagaimana diketahui bahwa pada budidaya ikan, 60-70% biaya produksi dipergunakan untuk biaya pakan (Anggraeni dkk., 2010).

Keberhasilan usaha budidaya ikan, salah satunya sangat dipengaruhi oleh *feeding* (cara pemberian pakan). Kontribusi pakan dalam budidaya ikan adalah sekitar 75% dari total biaya produksi dan harga pakan ikan (pelet) semakin mahal dan kurang terjangkau bagi masyarakat (Zaldi, 2010). Ketersediaan bahan baku harus terjaga secara kualitas dan kuantitas untuk menghasilkan pakan yang bermutu. Bahan baku harus mudah diperoleh, tidak

bersaing dengan kebutuhan manusia, ekonomis, dan tersedia sepanjang waktu (Mudjiman, 2004).

Di dalam budidaya ikan, pakan memegang peranan yang cukup penting. Selain pakan alami diperlukan juga pakan buatan. Pakan buatan adalah pakan yang dibuat dan diramu sedemikian rupa dari berbagai bahan makanan menggunakan formula tertentu sehingga bisa memenuhi kebutuhan nutrisi hewan secara komplit. (Anonim, 2006).

Pakan yang digunakan terdiri dari tiga jenis pakan berbeda pabrik yang disebut Pakan A, B dan C. Pakan A dengan jenis bahan baku tepung ikan, bungkil kedelai, tepung gandum, tepung jagung, ragi, lesitin, multi vitamin dan mineral. Pakan B dengan jenis bahan baku tepung ikan, tepung udang, tepung kedelai, vitamin dan mineral. Pakan C dengan jenis bahan baku tepung ikan, tepung udang, tepung gandum, katul gandum, tepung pati jagung, tepung kedelai, vitamin dan mineral. Pada bahan-bahan yang terdapat di berbagai produksi pakan tersebut ada beberapa yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah memiliki nilai pencernaan yang berbeda.

Nilai gizi pakan tergantung pada jumlah ketersediaan zat-zat makanan yang digunakan ikan, yang ditunjukkan dari bagian yang hilang setelah pencernaan, penyerapan dan metabolisme. Cara mengukur efisiensi pakan bagi tubuh ikan adalah melalui pencernaan. Pencernaan pakan selain faktor ukuran ikan dipengaruhi oleh komposisi pakan, jumlah yang dikonsumsi, kondisi fisiologi, dan tata laksana pemberian pakan (Haetami dan Satrawibawa, 2005). Sebagai acuan dalam menentukan nilai pencernaan dibutuhkan bahan dalam kondisi kering sehingga dapat dilakukan pengeringan terlebih dahulu apabila bahan tersebut dalam keadaan basah (Tillman dkk., 1998).

Mengacu pada latar belakang diatas, maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengevaluasi pengaruh pemberian pakan komersial yang berasal dari pabrik yang berbeda terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pencernaan bahan kering pada pemberian pakan yang berasal dari pabrik yang berbeda terhadap ikan gurami (*Oshpronemus gouramy*)?
2. Apakah terdapat perbedaan pencernaan bahan organik pada pemberian pakan yang berasal dari pabrik yang berbeda terhadap ikan gurami (*Oshpronemus gouramy*)?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan pencernaan bahan kering pada pemberian pakan yang berasal dari pabrik yang berbeda terhadap ikan gurami (*Oshpronemus gouramy*).
2. Mengetahui perbedaan pencernaan bahan organik pada pemberian pakan yang berasal dari pabrik yang berbeda terhadap ikan gurami (*Oshpronemus gouramy*).

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi mahasiswa dan pembudidaya untuk mengetahui perbedaan pencernaan bahan kering dan bahan organik pada berbagai macam produksi pakan ikan gurami (*Oshpronemus gouramy*).